

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah macam atau jenis penelitian tertentu yang terpilih untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Soepudin, 2011).

Desain penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dimana desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Pada penelitian ini dilakukan pengkajian secara intensif pada anak pra sekolah.

Penelitian yang dilakukan pada anak prasekolah ini dilakukan secara mendalam, dianalisis mulai dari aspek perkembangan anak usia prasekolah, perilaku anak yang mengalami gangguan perkembangan personal sosial sebelum dan sesudah diberikan stimulasi *cooperative play*.

Desain penelitian dibutuhkan agar peneliti dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

3.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah satu atau lebih klien (individu, keluarga atau masyarakat) yang diamati secara mendalam. Subjek penelitian ini adalah anak prasekolah di TK Anak Muslim yang mengalami gangguan perkembangan sosial sejumlah 2 anak dengan kriteria

Inklusi

- 1) Anak prasekolah usia 4-6 tahun
- 2) Memiliki gangguan perkembangan personal sosial
- 3) Anak prasekolah dengan tingkat gangguan personal sosial paling tinggi
- 4) Anak pra sekolah laki-laki maupun perempuan
- 5) Mampu menerima stimulasi
- 6) Memiliki orangtua atau pengasuh yang dapat diajak bekerjasama melanjutkan stimulasi.

Eksklusi

- 1) Anak mengalami gangguan pendengaran
- 2) Anak mengalami gangguan mental dan retardasi mental, atau memiliki riwayat epilepsi
- 3) Anak memiliki masalah kesehatan yang mengganggu aspek perkembangan sesuai usianya

Subjek penelitian ini adalah 2 anak dengan karakteristik sebagai berikut, subjek 1 (An. B) adalah anak perempuan yang saat ini berusia 5 tahun 5 bulan. Setelah dilakukan *pre test* didapatkan hasil anak mengalami gangguan perkembangan personal sosial. Subjek 1 tidak memiliki gangguan fisik dan mental sehingga anak dapat melakukan stimulasi yang diberikan peneliti. Subjek I memiliki orangtua kandung yang lengkap, namun sehari-hari lebih diasuh oleh pengasuhnya. Selanjutnya subjek II (Anak A) adalah anak laki-laki berusia 4 tahun 5 bulan. Pada saat dilakukan *pre test* pada subjek II didapatkan hasil anak mengalami gangguan perkembangan personal sosial. Subjek II sering mengeluh tentang keluhan fisik pada waktu-waktu tertentu. Subjek II memiliki orangtua kandung yang lengkap, namun dalam kesehariannya Subjek II diasuh oleh neneknya.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

- Taman Bermain Anak Muslim KB-TK plus Anak Muslim
- Alamat : Jl Simpang Sulfat Utara VII kav. 9 Malang

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan 7 Februari – 7 April 2018.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah cara, sifat, ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu peneliti tentang konsep pengertian tertentu (Notoadmojo, 2002).

Fokus studi dalam penelitian ini adalah perkembangan personal sosial pada anak setelah diberikan stimulasi *cooperative play*.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2008).

Definisi Operasioanal Pada Penelitian Ini Adalah Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah

Tabel 3.5 Definisi Operasional

No.	Variable	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1	Perkembangan personal sosial pada anak usia pra sekolah	proses pemerolehan kemampuan anak di TK Anak Muslim Malang untuk berperilaku yang sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri dan sesuai dengan tuntunan dan harapan-harapan sosial yang berlaku dalam lingkungan sekolahnya. Sebelum dan sesudah diberikan stimulasi bermain <i>cooperative play</i>	Sesuai atau merujuk pada modifikasi KPSP + KMPE	Modifikasi KPSP + KMPE pada Pedoman SDIDTK 2016	Ordinal	Sesuai bila indikator merujuk pada KMPE atau pada KPSP tidak ada kata "Tidak". Tidak sesuai bila indikator merujuk pada KMPE atau pada KPSP tidak ada kata "Ya"

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen ini dapat berupa angket atau kuisisioner, formulir observasi, ataupun formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoadmojo, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen:

1. Kuisisioner KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Pra Perkembangan)
2. Kuisisioner KMPE (Kuisisioner Masalah Perilaku Emosional)
3. Skrining kit SDIDTK
4. Formulir DDTK

Adapun dalam penelitian ini menggunakan 2 observasi yakni observasi *pre test* dan *post test*. Observasi *pre test* dilakukan 1 kali dengan cara meminta orangtua mengisi Modifikasi Kuisisioner Masalah Perilaku dan Emosial (KMPE) dan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) untuk mengetahui gangguan perilaku dan emosial serta sosial dan kemandirian anak. Sedangkan observasi *post test* dilakukan sendiri oleh peneliti yang berperan sebagai observer saat stimulasi *cooperative play*. Observasi *post test* dilakukan peneliti sebanyak 4 kali pada setiap pertemuan saat melakukan intervensi bermain untuk mengetahui peningkatan perkembangan personal sosial anak setelah melakukan kegiatan bermain *cooperative play*.

Pada penelitian ini wawancara terstruktur dilakukan pada guru TK Anak Muslim yang sehari-hari bertugas mengajar di kelas subjek penelitian. Wawancara dilakukan peneliti 1 kali untuk mendukung data *Pre Test* yang dilakukan melalui pengisian Modifikasi Kuisisioner Masalah Perilaku dan Emosial (KMPE) dan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) yang diisi oleh orangtua subjek penelitian.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat permainan *puzzle* yang berbeda di setiap pertemuan, pada pertemuan pertama *puzzle* bergambar hewan penyu yang bagian tubuhnya merupakan angka dan huruf, pertemuan ke dua menggunakan gambar tupai, pertemuan ke tiga menggunakan *puzzle* bergambar tokoh kartun Marsha, pertemuan ke empat menggunakan *puzzle* bergambar Woody. Peneliti menggunakan media sekunder yakni telepon genggam untuk merekam wawancara terstruktur dari guruk TK Anak Muslim, dan lembar kuisisioner yang merupakan Modifikasi dari Kuisisioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) dan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang terdapat pada Pedoman SDIDTK 2016 untuk anak usia 48-60 bulan.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu peneliti (Nursalim, 2008).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengetahui dan mengevaluasi perilaku anak dengan gangguan perkembangan sosial dalam aktivitas sehari-hari. Dimana lembar observasi ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapat data seperti kemampuan anak bersosialisasi dengan teman sebaya, dan lain-lain sesuai dengan tujuan penelitian yang dimodifikasi dari KPSP dan KMPE. Observasi juga dilakukan terhadap perkembangan personal sosial pada anak usia pra sekolah dengan menggunakan KMPE dan pernyataan dari guru TK. Observasi dilakukan setelah anak mendapatkan stimulasi *cooperative play*. Penilaian atau *pre test* melalui wawancara dan skrining sehingga ditemukan 2 subjek penelitian kemudian setelah itu dilakukan intervensi dengan dibantu oleh pengasuh dan guru TK.

Tahap – tahap pengumpulan data:

Tahap Persiapan

- a) Mengurus surat perizinan untuk studi pendahuluan di Kantor Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang
- b) Melakukan Studi Pendahuluan di TK Anak Muslim
- c) Mengurus izin untuk pengambilan data dari Kantor Jurusan Keperawatan ke TK Anak Muslim

Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan intervensi sebagai berikut:
 - 1) Melakukan Stimulasi atau Intervensi:
 - (a) Hari pertama peneliti melakukan penilaian atau *pre test* dengan metode wawancara terstruktur pada guru wali kelas subjek studi kasus dengan menggunakan lembar KMPE (Kuisisioner Masalah Perilaku Emosional) untuk mengetahui gangguan perkembangan personal sosial pada anak. Apabila didapatkan jawaban “ya” pada salah satu dari 14 poin pada lembar KMPE (Kuisisioner Masalah Perilaku Emosional) maka anak dinyatakan memiliki gangguan perkembangan personal sosial. Anak yang memiliki jumlah jawaban “ya” atau lebih dari satu poin maka akan dijadikan subjek penelitian.
 - (b) Hari kedua peneliti melakukan skrining pada subjek studi kasus dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) sesuai dengan umur anak.
 - (c) Menemukan subjek studi kasus sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 2 anak. Apabila ditemukan jumlah anak yang mengalami keterlambatan lebih dari dua anak, maka akan dilakukan sistem ranking, yaitu anak yang memiliki tingkat gangguan perkembangan personal sosial tertinggi pertama dan kedua yang akan dijadikan subjek studi kasus.
 - (d) Hari ketiga peneliti menjelaskan tentang stimulasi bermain *cooperative play* pada guru dan orangtua atau pengasuh subjek studi kasus yang akan diberikan sesuai dengan SAB (Satuan Acara

Bermain), meminta *informed consent* dan kontrak waktu sebelum melakukan permainan *cooperative play* untuk pertemuan yang akan datang.

- (e) Melakukan *cooperative play* selama 4 kali dalam 10 hari dengan jarak 1 hari pada setiap pertemuan:

Pertemuan pertama sampai ketiga melakukan permainan *cooperative play* yang dibantu oleh dua orang guru di TK anak muslim dan orangtua atau pengasuh anak ikut terlibat dalam permainan yang dilakukan kurang lebih selama 30 menit. Selama pertemuan ini peneliti bertugas sebagai observer. Setelah selesai bermain anak akan diobservasi dengan menggunakan lembar KMPE (Kuisiener Masalah Perilaku Emosional) dan KPSP (Kuisiener Pra Skrining Perkembangan). Stimulasi pertama dilakukan stimulasi bermain *cooperative play* dengan menggunakan *puzzle* bergambar kura-kura, stimulasi kedua dengan *puzzle* bergambar sekelompok tupai, stimulasi ketiga bergambar tokoh kartun marsha, stimulasi ke empat bergambar tokoh kartun woody. Stimulasi dilakukan 30 menit dengan leader adalah guru, pengasuh sebagai fasilitator dan peneliti sebagai observer. Penilaian *post test* dilakukan setiap kali anak selesai bermain yakni pada stimulasi pertama hingga ke empat dan akan dilihat peningkatannya. Penilaian *post test* menggunakan menggunakan melakukan observasi melalui lembar modifikasi KMPE (Kuisiener Masalah Perilaku Emosional) dan KPSP (Kuisiener Pra Skrining Perkembangan) untuk subjek penelitian dan orangtua.

Untuk stimulasi keempat pengasuh atau orangtua diminta untuk menjadi leader dalam *cooperative play* untuk memimpin terlaksananya stimulasi bermain seperti pertemuan sebelumnya.

3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data pada studi kasus ini menggunakan teknik non statistik yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik melainkan dengan analisis kualitatif, yakni dengan melakukan pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi (Notoadmojo, 2010). Dalam hal ini setelah data-data yang diperoleh dari hasil obeservasi dikumpulkan kemudian disimpulkan secara umum, kesimpulan tersebut ditulis secara ringkas dan jelas serta dapat memberikan penjelasan tentang masalah yang diteliti. (Arikunto, 2002).

Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan 2 cara, yaitu dengan wawancara dan observasi. Hasil wawancara disampaikan secara naratif dan hasil observasi akan disampaikan dalam bentuk *table* yang berikan keterangan secara naratif. Aktivitas sehari-hari yang akan diobservasi meliputi anak dapat berpakaian sendiri tanpa dibantu, anak dapat bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu, anak dapat mengungkapkan simpati, anak dapat mengikuti aturan permainan.

3.9 Penyajian Data

Penyajian secara tekstular merupakan penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat. Penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk narasi untuk mengetahui hasil penelitian (Notoatmojo, 2010).

Hasil data penelitian akan disajikan dalam bentuk naratif secara terperinci. Data yang sudah terkumpul dan telah diolah akan dibahas dalam bentuk tekstular untuk mengetahui respon anak setelah diberikan stimulasi *cooperative play*.

3.10 Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian), dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil

penelitian tersebut. Etika penelitian ini juga mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2011).

Menurut Nursalam (2011) secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan), yakni:

a. Prinsip manfaat.

1) Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan digunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

3) Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

b. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*).

1) Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*).

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3) *Inform consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau

menolak menjadi responden. Pada *inform consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

c. Prinsip keadilan (*right to justice*).

1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*).

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*).

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).